

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI PELAYANAN PENDIDIKAN KUNJUNGAN RUMAH (*HOME VISIT*)

**Della Krismeirinda
Murtafalo**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
della.17010714080@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran keluarga dan guru dalam pelaksanaan program Kunjungan Rumah (*Home Visit*) serta untuk mendeskripsikan esensi dan urgensi pelaksanaan program Kunjungan Rumah (*Home Visit*). Pelaksanaan *Home Visit* guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran siswa di tengah kebijakan kegiatan Belajar Dari Rumah. Pasalnya siswa cenderung lalai dengan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Akibatnya kualitas pembelajaran yang dihasilkan kurang maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua agar terciptanya iklim pendidikan yang kondusif bagi siswa ditengah kebijakan belajar dari rumah. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menjadi jembatan antara sekolah dengan orang tua. Melalui program layanan pendidikan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) diharapkan mampu mengubah pola belajar siswa di tengah Pandemi Covid-19 dan sebagai jembatan antara sekolah, guru, dan orang tua, serta masyarakat. Layanan pendidikan Kunjungan Rumah bertujuan untuk membantu orang tua mendeteksi permasalahan yang terjadi pada siswa terkait proses pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Evaluasi, dan 4) Tahap Tindak Lanjut.

Kata kunci: Orang Tua, Guru, Kunjungan Rumah, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the role of families and teachers in the implementation of the Home Visit program and to describe the essence and urgency of implementing the Home Visit program. Implementation of Home Visits to optimize the quality of student learning in the midst of the policy of Learning From Home activities. Because students tend to be negligent with their obligations as a student. As a result, the resulting learning quality is less than optimal and not in accordance with the objectives to be achieved. Therefore, there is a need for collaboration between schools and parents in order to create a conducive educational climate for students in the midst of learning from home policies. The role of the teacher as a facilitator is expected to be a bridge between the school and parents. Through the Home Visit education service program, it is hoped that it will be able to change student learning patterns in the midst of the Covid-19 pandemic and as a bridge between schools, teachers, parents, and the community. Home Visit education services aim to help parents detect problems that occur in students related to the learning process during the Covid-19 Pandemic. The implementation of the Home Visit is divided into several stages which include: 1) Planning Stage, 2) Implementation Stage, 3) Evaluation Stage, and 4) Follow Up Stage.

Keywords: Parents, Teachers, Home Visits, Quality of Learning.

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya Indonesia darurat Kesehatan akibat dari penyebaran Virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 kemarin. Virus corona kini menjadi perhatian global karena penyebarannya yang begitu cepat. Usaha Pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus Covid-19 ialah dengan dikeluarkannya kebijakan *Physical Distancing* (Pembatasan Fisik). Tidak terkecuali pada sistem pembelajaran disekolah. Melalui Surat Edaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* (Kemendikbud, 2020) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Surat edaran tersebut berisi mengenai peniadaan Ujian Nasional (UN) Tahun 2020 dan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah. (Mansyur, 2020, p. 113) menuturkan model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring. Karena dilaksanakan secara jarak jauh antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan media elektronik seperti gawai, laptop dan lainnya.

Menurut (Machali & Hidayat, 2018, p. 51) Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Keberlangsungan dan keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh sangat ditentukan oleh kondisi jaringan. Banyak orang tua yang mengeluh kurang stabilnya jaringan di lingkungan tempat siswa tinggal. Tentu kendala ini sangat menghambat proses pembelajaran. Tidak hanya terhambatnya proses pembelajaran akan tetapi juga menurunnya kualitas pembelajaran siswa ketika belajar di rumah.

Menurut (Lailiyatul I & Faridhatul A, 2020, p. 73) banyak permasalahan yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pasalnya banyak siswa yang mulai enggan untuk belajar dengan kata lain siswa lebih mengabaikan jam belajarnya dan lebih memilih membebaskan tugas-tugasnya kepada orang tua dan memilih bermain bersama teman-temannya.

Hal serupa sejalan dengan penelitian (Devi, 2020, p. 9) yang menuturkan bahwa

anak lebih baik melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah, pasalnya banyak anak yang enggan belajar dan lebih suka bermain, sehingga terdapat beberapa tugas yang tidak terselesaikan dengan baik. Keadaan tersebut disebabkan karena siswa mulai merasa bosan dengan model pembelajaran daring. Selain bosan, tidak sedikit pula siswa yang mengeluh beratnya beban tugas yang diberikan guru dengan tenggat pengerjaan tugas yang sempit atau deadline tugas satu dengan yang lain kerap kejar-kejaran. (Maryani & Tutur M, 2015) mengatakan berbagai masalah pembelajaran terjadi karena ketidakmampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, keterampilan guru dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap komponen kurikulum yang meliputi pengetahuan pedagogik dan pengetahuan konten (*isi*). Keterampilan guru dalam mengajar akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran di rumah. Motivasi bagaikan stimulus bagi siswa, adanya motivasi yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Tidak sedikit orang tua yang kebingungan dalam mendidik anak-anaknya dan mengeluh susahnyanya dalam mendampingi anak ketika belajar dari rumah. Permasalahan yang serupa juga dirasakan oleh pendidik yang mulai kehabisan strategi dalam mengajar dan lebih memilih memberi tugas supaya siswa tidak keluar rumah. Terlebih jika ada orang tua yang lalai dan membiarkan anaknya bermain gadget sampai meninggalkan kewajibannya sebagai seorang siswa. Mendampingi anak saat belajar merupakan hal terpenting bagi perkembangan anak. Selain membangun kedekatan dengan anak, tetapi juga sebagai cara untuk mengetahui pola pikir anak dengan mengajak anak berdiskusi tentang suatu permasalahan kecil yang dialami anak. Menurut (Aslan et al., 2020) strategi pembelajaran dalam kepemimpinan guru adalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tergantung dari cara guru melakukan pendampingan kepada siswa.

Sedangkan menurut (Juni Priansa, 2017, pp. 88–89) strategi pembelajaran merupakan rencana yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun oleh guru dengan mempertimbangkan berbagai kondisi nyata yang dihadapi siswa dalam proses

pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut (Ratna ZW & Trihantoyo, 2020, p. 47) tujuan pengajaran akan tercapai secara baik apabila seorang guru mampu mengelola dan mengatur kelas dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan kondisi belajar yang membantu kebutuhan siswa. Menurut (Fauziah, 2021, p. 60) strategi pembelajaran yang tepat untuk di terapkan di tengah pandemi dengan menggunakan strategi (1) Pembelajaran kontekstual, (2) Kunjungan belajar, (3) Pembelajaran dengan media cetak. Ketiga strategi pembelajaran tersebut di padukan untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas. Akan tetapi hanya strategi pembelajaran kunjungan rumahlah yang dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Hal tersebut sejalan dengan (Syibromilisi, 2020, p. 98) yang menyatakan bahwa kesuksesan pembelajaran di rumah tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Pembuatan jadwal yang sistematis dan terstruktur memudahkan komunikasi antara orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya dapat terpantau secara efektif. Melalui metode kunjungan rumah (*home visit*) harapannya mampu menjadi jalan keluar permasalahan belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) pada saat ini lebih di tekankan pada jenjang pendidikan TK dan SD dari pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Karena rendahnya kemampuan siswa jenjang TK dan SD dalam mengabstraksi materi pembelajaran membuat program Kunjungan Rumah (*Home Visit*) menjadi penting dilaksanakan untuk memudahkan siswa dalam mengurai materi pembelajaran yang diajarkan. Di banding dengan siswa yang sudah berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Peniadaan metode Kunjungan Rumah (*Home Visit*) pada jenjang SMP dan SMA merupakan sebuah upaya dalam menciptakan kemandirian belajar pada siswa jenjang SMP dan SMA.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami inti materi pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai teknologi. Serta belum memadainya bekal pengetahuan yang dimiliki terkait pengaplikasian media internet sebagai salah satu jendela yang dapat di akses untuk mencari materi yang kurang dipahami. Dan rendahnya partisipasi orang tua dalam memperkenalkan cara penggunaan teknologi informasi dengan bijak sebagai salah satu alat yang dapat

menunjang keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winkle dalam (Endang I, 2021, p. 18) kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pemantauan yang dilakukan dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk mengumpulkan data guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa serta untuk melengkapi data-data siswa yang telah diperoleh sebelumnya dengan menggunakan teknik lain.

Kunjungan rumah (*Home Visit*) biasanya dilaksanakan oleh guru, wali kelas dan tim yang ditunjuk pihak sekolah sebagai visitor. Namun untuk mengatasi permasalahan belajar dari rumah (BDR) saat pandemi seperti ini guru/ wali kelas lah yang diberi tugas untuk melaksanakan kunjungan rumah. Tujuan dari dilaksanakannya kunjungan rumah oleh guru adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk membangun motivasi belajarnya. Menurut (Budianti & Ardina M, 2020, p. 268) manfaat dari pelaksanaan kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) ialah guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka (*luring*). Sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan luwes dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Kunjungan rumah (*Home Visit*) merupakan bagian dari fungsi Manajemen Layanan Khusus di sekolah. Kegiatan Kunjungan rumah termasuk dalam salah satu bidang Manajemen Layanan Khusus yaitu Bimbingan dan Konseling. Menurut (Lorentia Febirauqa, 2012, p. 479) Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah pada dasarnya untuk membantu siswa dalam proses pengembangan diri, pembentukan sikap dan menetapkan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan, dan mengembangkan keterampilan diri, serta menyiapkan diri untuk melangkah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(Budianti & Ardina M, 2020, p. 270) mengungkapkan pelaksanaan kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Manfaat pelaksanaan kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Guru akan mampu mengetahui permasalahan yang tengah di hadapi siswa dan orang tua saat kegiatan belajar dari rumah. Sehingga seluruh pihak yang terkait dapat bekerja sama dalam

menciptakan metode pembelajaran yang diminati oleh siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Kreativitas seorang guru dalam mengajar akan menentukan kualitas belajar yang diperoleh siswa, sedangkan peran orang tua adalah untuk melaksanakan pendampingan guna menentukan sejauh mana keberhasilan anak selama kegiatan belajar dirumah.

Oleh karena itu, tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dan guru dalam pelaksanaan program Kunjungan Rumah (*Home Visit*) serta untuk mengetahui manfaat dan fungsi dari program Kunjungan Rumah (*Home Visit*) guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran siswa di tengah kebijakan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Serta untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) di tengah Pandemi Covid-19.

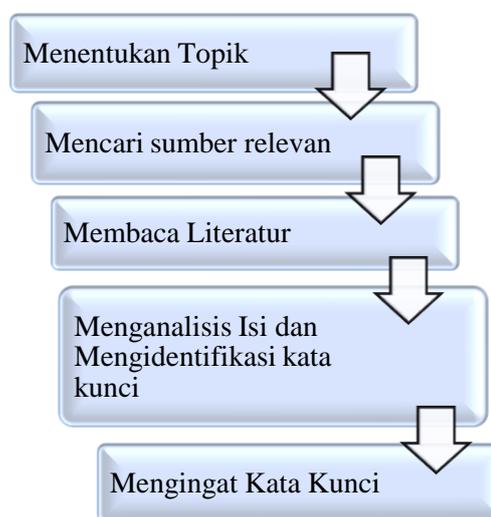
METODE

Pada penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Kajian Pustaka (*Literature Review*). Menurut model Cooper dalam (Creswell & Creswell, 2018) kajian pustaka memiliki empat jenis tinjauan pustaka secara umum yang meliputi: a) memadukan apa yang telah dilakukan dan dikatakan oleh orang lain, b) melakukan telaah terhadap penelitian yang terdahulu c) membangun jembatan antara topik terkait, dan d) mengidentifikasi isu sentral dalam suatu bidang.

(Mukherji & Albon, 2018, p. 46) mengatakan bahwa tinjauan pustaka atau kajian pustaka adalah tempat untuk mendiskusikan apa yang telah di baca dan sejauh mana menariknya. Kemudian Mukherji & Albon menuturkan kembali bahwa kajian pustaka adalah analisis kritis dari literatur terkait dalam bidang yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut (A Bailey, 2018, p. 53) kajian pustaka adalah tinjauan tentang apa yang diterbitkan sebelumnya tentang topik yang sedang diteliti. Fungsi dari kajian pustaka untuk mengontektualisasikan sebuah penelitian menjadi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Mukherji & Albon, 2018, p. 47). Campbell dalam (Mukherji & Albon, 2018, p. 47) berpendapat bahwa melakukan tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk dipandu oleh penelitian sebelumnya di daerah tersebut, metode yang mereka gunakan, masalah yang mereka temui dan saran yang mungkin mereka buat untuk penelitian lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*Content Analysis*). Menurut (Saldana & Omasta, 2018, pp. 153–154) analisis isi bertujuan untuk memeriksa aspek-aspek seperti frekuensi, jenis korelasi, dan ketiadaan dalam kumpulan data untuk menghasilkan pembacaan nyata yang menyimpulkan makna laten, Analisis isi merupakan pendekatan yang sistematis untuk menganalisis data yang utamanya dapat diterapkan di data-data cetak dan media. Dalam penelitian ini referensi yang digunakan untuk studi kepustakaan didapat dari buku dan jurnal ilmiah yang berjumlah 10 buku, 10 jurnal internasional, 22 jurnal nasional.

Langkah-langkah kerja dalam penelitian kepustakaan ini di gambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah Kerja Kajian Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui analisis isi (*Content Analysis*) atau menelaah isi dari berbagai sumber artikel dan buku yang berkaitan dengan layanan pendidikan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) guna meningkatkan fungsi dan manfaat Kunjungan Rumah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19.

Bagi masyarakat pendidikan sangatlah penting. Kualitas sebuah pendidikan ditentukan oleh peran guru dan fasilitas yang diberikan. Hasil penelitian dari (Binti I, 2018) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat ditingkatkan hanya dengan menambahkan lebih banyak sumber dayanya,

namun sekolah juga perlu melaksanakan pengelolaan sumber daya yang efektif, sehingga tenaga pendidik mampu untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan optimal. Menurut (Ratna ZW & Trihantoyo, 2020) banyak lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian (Riswanto & Aryani, 2017) penting bagi siswa untuk mendapatkan fasilitas agar mampu membangkitkan motivasi belajar menjadi lebih baik sebab prestasi belajar siswa ditentukan dengan motivasi dan fasilitas yang diberikan. Maka untuk itu sekolah di tuntut untuk memberikan fasilitas belajar yang di butuhkan siswa di tengah Pandemi Covid-19. Menurut (Sopiatin, 2010, p. 90) fasilitas sekolah dapat mempengaruhi guru dan siswa untuk meraih sukses pada proses belajar mengajar.

Kemudian hasil penelitian (Alawiyah & Sulistiyo, 2018) pada kelas VII SMPN 12 Muaro Jambi menunjukkan motivasi merupakan bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, motivasi merupakan faktor terpenting bagi guru dalam mencapai hasil pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa memiliki motivasi sedang. Motivasi penting dalam proses pembelajaran siswa, setiap siswa harus memiliki motivasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian (Keoviphone & Budi W, 2015) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat siswa Laos untuk bersekolah. Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi untuk bersekolah, tidak cukup memenuhi syarat untuk pendidikan menengah mereka. Selain motivasi dan fasilitas yang diberikan guru kepada siswa. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap mampu membelajarkan siswanya. Menurut penelitian dari (Rosyada, 2004, pp. 151–152) seorang guru tidak dapat mengontrol intensitas siswa dalam penyerapan bahan-bahan ajar tersebut. Maka guru sebaiknya terus mengubah dan mengembangkan strategi pembelajaran agar mampu membuat siswa-siswanya belajar.

Hasil penelitian dari (Zona T, 2019, p. 125) di salah satu Universitas di Pulau Kalimantan menjelaskan bahwa seorang

pendidik (dosen) harus mempertimbangkan beberapa point yang disorot seperti seperti kesulitan membaca, orientasi belajar, kegiatan belajar, preferensi bahan dan isinya didukung oleh pengguna teks multimodal dan multisemiotik, evaluasi, dan penggunaan alat-alat digital sebagai media pendukung tidak dapat disangkal bahwasanya penggunaan alat digital bukanlah fokus tunggal dalam praktik pendidikan revolusi industri 4.0. Dimana mahasiswa harus mengembangkan 5 aspek atau yang di kenal dengan aspek komunikasi, pemikiran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan karakter. Maka sebagai seorang pendidik harus membuat pedoman belajar yang memperhitungkan minat mahasiswa.

Berikutnya hasil penelitian (Ghofur & Youhanita, 2020) terkait pengembangan multimedia interaktif untuk meningkatkan pola belajar siswa merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang dirancang sehingga dapat digunakan dengan mudah, dan multimedia interaktif juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta melaksanakan sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Harapannya metode pembelajaran interaktif dapat mempermudah proses pembelajaran daring. Namun pemilihan metode pembelajaran multimedia saja di rasa masih kurang efektif diterapkan di masa Pandemi Covid-19. Alhasil berbagai strategi pembelajaran yang lain tengah diupaya guru dan sekolah agar siswa secara maksimal mendapatkan pendidikan yang layak selama proses belajar dari rumah (BDR).

Fungsi Keluarga Dalam Proses Pembelajaran Anak

Hasil penelitian (Asnawi, 2019) keluarga adalah tonggak dari semua tonggak yang berasal dari masyarakat. Merupakan bagian elemen pokok dalam proses pendidikan anak, serta membentuk dan mempertahankan akhlak anak yang didasari oleh keimanan yang telah disiapkan Allah sebelum kelahiran anak ke dunia. Sebagai orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membangun kesadaran anak dalam menunaikan segala kewajiban dan tanggungjawabnya terhadap diri sendiri. Perilaku yang baik perlu dipertahankan dalam lingkup kebiasaan yang di terapkan dalam keluarga. Ketidaktahuan keluarga dalam menjalankan perannya yang berkaitan dengan

proses pembelajaran anak dapat menimbulkan tingkat depresi pada anak yang membuatnya sulit untuk belajar mandiri.

Selanjutnya hasil penelitian (Anita R, 2020) soal pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan guru saja, akan tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan. Peran orang tua untuk mendidik, mengasuh, mendampingi, dan menyosialisasi anak sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran dari rumah. Menurut (Ghichara, 2013) orang tua berperan besar dalam mendidik anaknya, tidak ada peran orang tua yang dapat digantikan oleh orang lain dalam mendidik anak walaupun secanggih apapun penggantinya. Selain itu pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan oleh siapa saja yang dianggap mampu untuk mendampingi proses belajar siswa dirumah. Keunggulan pembelajaran di rumah, orang tua dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap perkembangan proses belajarnya. Dan dapat mengontrol pola belajar siswa setiap harinya. Dengan begitu hubungan anak dan orang tua akan semakin erat.

Hasil penelitian Portage dalam (L Roopnarine & E Johnson, 2009, p. 80) Portage model telah menekankan pentingnya peranan orang tua untuk terlibat dalam menjalin kemitraan dengan guru pada suatu program intervensi. Portage model telah berkembang, menerapkan, dan menunjukkan strategi intervensi yang benar-benar berhasil untuk anak. Contohnya adalah sistem penyampaian materi pembelajaran di rumah yang berpusat pada seluruh keluarga dan seorang guru rumah yang membantu para pengasuh untuk menjadi guru/pengasuh yang lebih efektif bagi anak-anak mereka. Model pembelajaran Portage memiliki dasar pemikiran yang berkaitan dengan orang tua dan keluarga. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) Keluarga peduli dan ingin anak mereka meraih potensi yang maksimal, tidak peduli seberapa besar atau terbatasnya potensi tersebut. yang orang tua inginkan hanya kesuksesan anak. (2) Dengan pengajaran, contoh, dan dorongan, keluarga akan menjadi guru/ pengasuh yang lebih efektif bagi anak mereka. (3) Tingkat sosio ekonomi dan pendidikan atau kecerdasan keluarga tidak semata-mata menentukan kemauan mereka untuk mengajar anak mereka atau tingkat pencapaian yang diraih anak tersebut dari pengajaran yang diberikan orang tua mereka.

Menurut (Suciati & Syafiq, 2021, p. 8) peran orang tua adalah kunci dalam

keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh. Dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak diharapkan mampu menjadi pendukung demi terselenggaranya pendidikan jarak jauh yang maksimal.

Peran Guru Dalam Kunjungan Rumah (Home Visit)

Hasil penelitian (Hanggara Budi, 2018) guru sebagai salah satu elemen dalam proses belajar mengajar memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai guru yang mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai pemandu yang mendorong potensi siswa untuk mengembangkan berbagai alternatif-alternatif dalam pembelajaran. Dalam artian guru memikul beban lebih berat dalam pencapaian tujuan pendidikan dimana mereka dituntut untuk menampilkan kepribadian yang sesuai sebagai panutan bagi siswa. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya.

Selanjutnya hasil penelitian (Rohiat, 2020) Munculnya pembelajaran yang bermutu selalu dikaitkan dengan berbagai aspek yang mempengaruhi mutu suatu sekolah. Konsultan Bank Dunia menyampaikan pandangan sekolah tentang guru. Guru yang berkualitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas karena guru yang berkualitas diasumsikan akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula. Dalam pembelajaran, guru yang berkualitas dapat menciptakan pembelajaran yang menantang, menempatkan harapan yang tinggi pada siswa, menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan terkontrol, dan melakukan penilaian berkelanjutan terhadap kemajuan siswa.

Kemudian hasil penelitian (Amalia, 2016) guru dapat memahami dan mengetahui segala permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa diluar lingkungan sekolah. Adanya kegiatan kunjungan rumah (*Home Visit*) memudahkan guru dan orang tua dalam memahami kebutuhan belajar anak-anaknya. Sehingga guru dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi siswa. Teratasinya permasalahan pembelajaran pada anak tidak bisa dilaksanakan tanpa keterlibatan seluruh elemen keluarga dan pihak sekolah.

Tahapan Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Menurut (Anistiya P et al., 2020, p. 172) terdapat 3 tahap pelaksanaan kunjungan rumah (*Home Visit*) yang harus disiapkan oleh guru dan sekolah, yaitu: Tahap Perencanaan: (1) Membuat sebuah rancangan atau skema proses pelaksanaan Program Kunjungan Rumah. (2) Guru diwajibkan untuk mengetahui kondisi lingkungan siswa. Baik lingkungan belajar siswa maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Serta mengumpulkan data siswa. (3) Sebelum melaksanakan kegiatan kunjungan rumah guru membuat janji terlebih dahulu dengan orang tua atau dengan anggota keluarga siswa.

Tahap Pelaksanaan: (1) Pada tahap ini guru atau tim BK Melakukan kunjungan rumah dengan bertemu orang tua, wali murid, atau anggota keluarga lainnya terlebih dahulu untuk membahas permasalahan siswa. (2) Selanjutnya guru melengkapi data-data yang dirasa kurang lengkap. Serta guru memberikan ulasan mengenai hasil dari kegiatan kunjungan rumah.

Tahap Evaluasi: (1) Guru mengevaluasi hasil kegiatan kunjungan rumah, dan menjaga komitmen dengan orang tua, wali murid, atau anggota keluarga dalam penanganan permasalahan yang dihadapi siswa. (2) Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

Tahapan pelaksanaan *Home Visit* menurut (Nirmala & Annuar, 2021, pp. 1058–1059) terdapat 4 (empat) tahapan yang meliputi: Tahap Pesiapan *Home Visit*, dalam tahap persiapan terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yang pertama, guru melakukan pengelompokkan berdasarkan tempat tinggal siswa. Kedua, guru membuat jadwal kunjungan. Ketiga guru melakukan koordinasi dengan orang tua terkait kunjungan rumah yang akan dilaksanakan. Keempat guru membuat panduan pembelajaran yang dikemas secara sederhana.

Tahap Pelaksanaan *Home Visit*, pada tahap ini dimulai dengan guru memberikan penjelasan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan ketika proses kunjungan rumah berlangsung. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa, guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan materi pembelajaran atau hanya sekedar memberikan kegiatan permainan kepada kelompok siswa yang telah di bentuk sebelumnya. Pelaksanaan kunjungan rumah maksimal dilaksanakan 2 kali dalam 1 (satu) minggu. Dan di bagi menjadi 2 tahapan lagi.

Pertemuan pertama untuk memberikan pembelajaran dan tahap kedua untuk melakukan evaluasi dan monitoring.

Tahap Kegiatan Lanjutan, pada tahap lanjutan ini segala kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru dilanjutkan oleh orang tua di rumah dengan melihat panduan kegiatan yang akan dilaksanakan selama anak di rumah.

Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran, pada tahap ini guru akan membuat sebuah daftar penilaian yang berbentuk checklist. Ketika kegiatan usai para orang tua diminta untuk mengisi kolom kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan kegiatan yang belum dilakukan dengan memberinya tanda checklist untuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa. Penilaian dilaksanakan setiap guru melaksanakan kunjungan rumah. Selanjutnya guru melaksanakan wawancara kepada orang tua untuk mencari informasi lebih dalam mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan mencoba untuk menguraikan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kunjungan rumah dan selama kegiatan belajar dari rumah berlangsung.

Secara umum hasil penelitian terdahulu tahapan pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) dapat di petakan menjadi 4 (empat) tahap yang pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap evaluasi, dan yang terakhir adalah tahap tindak lanjut. Masing-masing tahap memiliki peran masing-masing yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan kunjungan rumah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari sumber yang relevan maka dapat ditarik sebuah benang merah mengenai esensi dan urgensi pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) di tengah Pandemi Covid-19. Pelaksanaan Kunjungan Rumah menduduki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di saat kegiatan belajar dari rumah diberlakukan. Selain membantu memudahkan penyampaian materi pembelajaran oleh guru akan tetapi juga membangun kedekatan antara guru, orang tua, dan anak. Terselenggaranya layanan pendidikan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) juga memberi nilai plus bagi masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik dengan sekolah.

Esensi Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Hasil penelitian (Putra, 2016) Manajemen Layanan Khusus merupakan salah satu proses kegiatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budianti & Ardina M, 2020, p. 270) kunjungan rumah (*Home Visit*) merupakan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Layanan kunjungan rumah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang bagi siswa yang terkendala pada proses pembelajarannya dan merupakan salah satu cara dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Kunjungan Rumah (*Home Visit*) merupakan bentuk Manajemen Layanan Khusus yang ada di sekolah yaitu layanan Bimbingan dan Konseling.

Berikutnya hasil penelitian (Lorentia Febirauqa, 2012) menyebutkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya membantu siswa dalam perkembangan diri, sikap, dan kebiasaan belajar siswa yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri siswa untuk melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling memegang penting peran seorang kepala sekolah, guru, staff/ pegawai, orang tua dan masyarakat dalam prosesnya.

Kemudian hasil penelitian (Safitri M, 2020, p. 125) kunjungan rumah (*Home Visit*) ialah layanan yang diberikan sebagai pendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru atau pembimbing dengan cara mengunjungi siswa di rumah. Adapun kegiatan yang diberikan antara lain pengamatan terhadap siswa dan melakukan wawancara terkait dengan kondisi lingkungan siswa dan fasilitas belajar yang dipergunakan oleh siswa saat kebijakan pembelajaran daring.

Pada hakikatnya kegiatan *Home Visit* ialah untuk menjembatani komunikasi antara orang tua dengan sekolah serta masyarakat. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi sekolah dalam mengatasi permasalahan tentang siswa. Komunikasi yang dilaksanakan harapannya dapat membantu sekolah dalam

pemantauan perkembangan siswa terhadap proses pendidikannya di sekolah. Adanya kegiatan *Home Visit* ialah untuk melahirkan pembelajaran yang kondusif, aman, dan harmonis. dengan begitu akan tercipta keselarasan antara kondisi siswa saat belajar di sekolah dan kondisi siswa saat belajar di rumah.

Urgensi Program Kunjungan (*Home Visit*) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Menurut (Safitri M, 2020, p. 123) kegiatan *Home Visit* merupakan alternatif penyelesaian dari permasalahan belajar anak dan juga merupakan sebuah tindakan pencegahan untuk mengurangi kesalahpahaman antara guru dan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Istilah *home visit* dahulunya hanya dikenal dalam dunia kesehatan mengenai konseling untuk pasien. Seiring jalannya waktu istilah *Home Visit* mulai berkembang masuk kedalam persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Seperti persoalan yang muncul akibat Pandemi Covid-19 saat ini. *Home Visit* dilaksanakan apabila pembelajaran online tidak berjalan secara maksimal.

Menurut (Yunia S. & Rahma, 2019) program *home visit* merupakan program yang memadukan berbagai layanan untuk anak-anak, pengasuh, dan masyarakat. Dalam praktiknya *home visit* memberikan stimulasi dan berbagai aktivitas bermain untuk anak-anak. Pendidikan dan dukungan orang tua dapat meningkatkan ketelibatn masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu Program *home visit* tidak hanya merujuk pada lembaga pendidikan saja akan tetapi juga pada kesehatan, kesejahteraan sosial dan lembaga yang memberikan peluang dan dukungan untuk perkembangan anak dan orang dewasa. *Home Visit* mencoba memfasilitasi guru untuk berkunjung ke setiap rumah dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup anak dan memberikan dukungan terhadap perubahan perilaku orang tua yang lebih baik.

Sejalan dengan hasil penelitian (Makmun, 2021, p. 24) tuturnya pembelajaran dengan menggunakan strategi *Home Visit* secara umum dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran *Home Visit* dilakukan dengan tetap memenuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, membagi siswa sesuai dengan kelompok dengan jumlah siswa 8-10 orang per

kelompok, guru juga menyediakan tempat cuci tangan, menggunakan masker, dan mengatur jarak tempat duduk dengan jarak minimal 1 meter. Kunjungan rumah dilaksanakan secara bergilir sesuai dengan kelompok masing-masing. Strategi *Home Visit* dimasa Pandemi Covid-19 ini dapat memberikan warna dalam proses pembelajaran sehingga kendala yang dikeluhkan dan dihadapi guru, orang tua, dan siswa dapat diatasi walaupun tidak maksimal seperti pada saat pembelajaran tatap muka di kelas.

Selanjutnya merupakan implementasi pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur. (Nahdi & et.al., 2021, pp. 180–181) menjelaskan selama masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lombok Timur terdapat 3 cara penerapan proses pembelajaran. Salah satunya ialah proses pembelajaran *Home Visit*. Pelaksanaan *Home Visit* dianggap penting karena merupakan cara untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Dan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengontrol perkembangan anak selama berada di rumah. Serta dapat memonitoring peran orang tua dalam membimbing anak. Keberhasilan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan melindungi anak dapat dilihat dari kedekatan orang tua dan anak dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian (Nirmala & Annuar, 2021) kegiatan kunjungan rumah (*Home Visit*) merupakan jembatan bagi guru untuk menyampaikan informasi kepada orang tua terkait upaya yang dilakukan orang tua dalam mendukung perkembangan minat, bakat, dan potensi keseluruhan anak saat berada dirumah. Fungsi *Home Visit* ialah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas fungsi orang tua dalam mendidik anak. Untuk itu perlu adanya pendamping yang dapat membantu memberikan stimulus serta memantau seluruh tahap-tahap pada perkembangan anak. Upaya ini dilakukan akibat minimnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak maka diperlukan seorang pendamping yang dapat berperan sebagai fasilitator antara anak dan orang tuanya ketika anak berada di rumah. Metode *Home Visit* dimanfaatkan oleh guru-guru yang berada di wilayah terdapat, tertinggal, dan terluar (3T) sebagai implementasi pembelajaran anak usia dini dari rumah.

Hasil penelitian yang serupa (Permata S & Juniarti, 2019) pendidik akan mudah mengetahui apa saja permasalahan peserta didik dan pendidik dapat segera melakukan tindak lanjut permasalahan atau hambatan pencapaian peserta didik. Pendidik menggunakan hasil Kunjungan Rumah (*Home Visit*) sebagai bahan pertimbangan untuk pendidik lain dalam mengatasi permasalahan pada siswa tersebut. setelah mengetahui permasalahan peserta didik, maka guru akan segera melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan anak, jika guru dan orang tua lamban dalam melakukan penanganan maka orang tua dan guru tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kemudian hasil penelitian (Komalasari, 2015, p. 78) menuturkan bahwa program kunjungan rumah (*Home Visit*) diyakini akan memberikan dampak positif bagi keluarga dan mengubah praktik pengasuhan orang tua yang terukur baik dalam hal pemberian stimulasi dan perawatan fisik anak. Selain itu, program kunjungan rumah memberikan manfaat yang berkesinambungan dalam meningkatkan perkembangan anak, orang tua yang turut serta dalam kegiatan kunjungan rumah akan berbeda dengan orang tua yang tidak ikut serta dalam kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*). Orang tua yang berperan dalam kegiatan Kunjungan Rumah mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan dalam megasuh, mendidik dan merawat anak. Sehingga orang tua dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik anak yang akan menjadi landasan dalam kehidupan anak di masa yang akan datang.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Portage dalam (L Roopnarine & E Johnson, 2009, pp. 88–89) setiap kunjungan rumah Portage mencakup tiga fase berbeda: (1) *Intervensi Langsung*, dalam fase ini kegiatan difokuskan pada perkembangan anak. Hal tersebut tinjauan dari kegiatan yang akan dilakukan bersama orang tua di rumah. Dan diskusi mengenai tujuan serta hasil yang diharapkan. (2) *Interaktif dan Permainan Informal*, fase ini guru berperan dalam merencanakan kegiatan permainan informal dan melakukan pendampingan orang tua untuk membantu anak dalam proses generalisasi dan mempertahankan kegiatan yang dipelajari dengan memasukkan kegiatan tersebut ke dalam rutinitas harian. Serta

menyampaikan penilaian berdasarkan pedoman kurikulum yang dipakai. (c) *Upaya Dukungan Keluarga*, dalam fase ini guru rumah berperan sebagai fasilitator dan pendengar yang baik bagi orang tua. Guru juga memberikan informasi dan bantuan yang diharapkan oleh orang tua dan keluarga. Serta memperoleh kepercayaan sebagai bentuk hubungan baik guru dengan keluarga.

Dengan demikian urgensi Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) adalah sebagai tindak lanjut sekolah untuk melihat keadaan siswa di lingkungan keluarga. Pihak sekolah wajib memperhatikan permasalahan apapun yang dihadapi siswa. Melalui *Home Visit* siswa dan orang tua akan merasa lebih diperhatikan dan masih ada bimbingan dari guru kelas atau guru mata pelajaran mengenai segala permasalahan belajar yang dialami siswa. Pelaksanaan kegiatan *Home Visit* dapat dijadikan bukti fisik oleh guru karena telah menjalankan tupoksinya sebagai bahan evaluasi kinerja guru di saat Pandemi Covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) memiliki manfaat antara lain yang pertama guru dapat mengetahui kondisi dan fasilitas belajar siswa, serta guru dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi siswa. Kedua, guru dapat melihat seberapa dekat hubungan siswa dengan orang tua dan anggota keluarganya. Manfaat kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) antara lain yaitu guru dapat mengetahui sikap dan kebiasaan siswa saat berada di rumah, serta komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan siswa. Sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami siswa. Serta dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, harmonis, dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) berfungsi untuk membangun komunikasi baik antara guru, orang tua, dan siswa dengan harapan dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring. Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home*

Visit) juga berfungsi untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang lebih lengkap dan akurat yang diperlukan guru dalam memahami lingkungan siswa, baik lingkungan belajar dan lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal siswa.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis antara lain: Bagi Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran anak di tengah kebijakan belajar dari rumah. Agar anak dapat dengan nyaman melaksanakan proses belajar di rumah. Bagi Guru diharapkan secara efektif untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator pendidikan bagi anak didiknya. Sehingga anak dapat mengatasi permasalahan belajar yang di alami dengan sendirinya melalui program kunjungan rumah. Bagi Orang Tua diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam mengasuh, mendampingi, membimbing, dan mendidik anak selama berada dirumah, dan selama kebijakan belajar dari rumah Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran proses pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) secara detail dengan disertai gagasan-gagasan terbaru dari peneliti untuk meningkatkan fungsi dan manfaat pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Bailey, C. (2018). *A Guide to Qualitative Field Research* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Alawiyah, T., & Sulistiyo, U. (2018). The Influence of Students Motivation Toward Students' Achievement In English Subject At SMP N 12 Muaro Jambi. *International Journal of Language Teaching and Education (IJoLTE)*, 2(2), 145–156. <https://online-journal.unja.ac.id/IJoLTE/article/download/5000/8864/11431>
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar. *Jurnal Didaktika Religia*, 4(1), 77–106. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>
- Anistiya P, W., Dirgantoro, A., & Abdul RA, M. (2020). Penerapan Program

- Kunjungan Rumah Dalam Menumbuhkan Consciousness Siswa Terhadap Hukum Pada Tata Tertib Sekolah Di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 168–173. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.6436>
- Anita R, S. (2020). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 04(02), 322–332. <http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2520/1543>
- Aslan, Silvia, Sulistiyo B, N., Ramli, M., & Rusiadi. (2020). Teacher's Leadership Teaching Strategy Supporting Student Learning During The Covid-19 Disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321–333. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.984>
- Asnawi. (2019). Family Resistance In Establishment The End Of Children According To Psychological. *International Journal Islamic Education (FITRAH)*, 1(1), 1–16. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/33/14>
- Binti I, I. (2018). An Important Role of Educational Supervisor In The Digital Age. *International Journal of Counseling and Education (COUNS-EDU)*, 3(4), 115–120. <https://doi.org/10.23916/0020180314230>
- Budianti, A., & Ardina M, P. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Journal of Multidisciplinary Studies (Academica)*, 4(2), 267–278. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/download/3173/1037>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design*. SAGE Publication, Inc.
- Devi, N. (2020). Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i2.599>
- Endang I, M. (2021). Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Terhadap Masalah Siswa, Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.25>
- Fauziah, N. (2021). Pemanfaatan Akses Aplikasi Belajar Pada Proses Pembelajaran Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan (Asatiza)*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.214>
- Ghichara, J. (2013). *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ghofur, A., & Youhanita, E. (2020). Interactive Media Development to Improve Student Motivation. *International Journal Of Education & Curriculum Application (IJECA)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2026>
- Hanggara Budi, U. (2018). Teacher Motivation Behavior: The Importance Of Personal Expectations Need Satisfaction, And Work Climate. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(2), 333–342. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i2.24036>
- Juni Priansa, D. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020*. Kemendikbud.
- Keoviphone, C., & Budi W, U. (2015). Factors Discouraging Students From Schooling: A Case Study At Junior Secondary School In Laos. *International Journal Research and Evaluation In Education (REID)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/reid.v1i1.4894>
- Komalasari, E. (2015). Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Ta'dib)*, 18(1), 77–85. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.280>
- L Roopnarine, J., & E Johnson, J. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan*. Prenadamedia Group.
- Lailiyatul I, S., & Faridhatul A, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lorentia Febirauqa, N. (2012). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling Di SMK Negeri 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(05), 479–486. <http://ap.fip.um.ac.id/wp->

- content/uploads/2015/05/Volume-23-no.-588-95.pdf
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The Handbook of Education Management* (2nd ed.). Kencana.
- Makmun, S. (2021). Kombinasi Pembelajaran Daring Dengan Strategi Home Visit Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.31764/telaah.v6i1.3351>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Maryani, I., & Tuter M, S. (2015). Correlation Between Teacher's PCK (Pedagogical Content Knowledge) and Student's Motivation in Primary School. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.11591/ijere.v4i1.4490>
- Mukherji, P., & Albon, D. (2018). *Reseach Methods in Early Childhood*. SAGE Publication, Inc.
- Nahdi, K., & et.al. (2021). Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2021). Home Visit: Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/1021004/obsesi.v5i2.716>
- Permata S, N., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/ Home Visit. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 107–113. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.838>
- Putra, A. (2016). Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (El-Idare)*, 2(2), 1–15. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/download/910/752>
- Ratna ZW, A., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5i1.p46-57>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Realitionsps Both. *International Journal of Counseling and Education (COUNS-EDU)*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.23916/002017026010>
- Rohiat. (2020). Teaching and Learning Quality (Descriptive Study On Administration Magister Program, Faculty Of Education, University Of Bengkulu, Indonesia). *International Journal On Education, Mngement and Innovation (IJEMI)*, 1(2), 173–178. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1820>
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis (Ke-1)*. Prenada Media Group.
- Safitri M, I. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2200>
- Saldana, J., & Omasta, M. (2018). *Qualitative Reseach Analyzing Life*. SAGE Publication, Inc.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia.
- Suciati, P., & Syafiq, A. (2021). School From Home (SFH): Perjuangan Para Orang Tua Siswa Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 7–16. <https://doi.org/10.7454/jsht.v3i2.129>
- Syibromilisi. (2020). Strategi Belajar SIEQ Melalui Home Visit Di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Deases). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (TSAQAFATUNA)*, 4(2), 94–105. <http://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tsaqafatuna/article/view/29/pdf>
- Yunia S., D., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Pendekatan STEAM Melalui Program Home Visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(93–105). <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p93-105.1566>

Zona T, F. (2019). Course Syllabus: Responding To Students' Needs In The Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET)*, 3(117–126).
<https://doi.org/10.24071/ijiet.2019.030111>